

Pertunjukan Seni Rapa'i Bandar Khalifah Di Gampong Bandrong- Kecamatan Peureulak-Kabupaten Aceh Timur

Suriadi, Muksin Alatas, Abdul Manaf, dan Siti Aminah

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur

suriadikleng@gmail.com, mukhsinalikhlas@gmail.com, sitiaminahse2024@gmail.com,
setmaaatim@gmail.com

Abstrak

Gampong Bandrong merupakan salah satu Gampong yang berada pada Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, Rapa'i Bandar Khalifah merupakan salah satu Seni Pertunjukan di Gampong Bandrong Yang telah ada sejak abad Ke 17. untuk saat ini Rapa'i Bandar Khalifah di Kabupaten Aceh Timur hanya dilakukan di Gampong Bnadrong. Pertunjukan Rapa'i Bandar Khalifah dilakukan oleh 15 orang pelaku yang terdiri dari 1-3 Orang Syahi, dan 10-12 Orang Pemukul Rapai. Adapun syair yang di mainkan berupa Bri Saleum, Lailahailallah, Ya Habibullah Ya Rasulullah, Peungat Kawom, Reusam dan Adat dan Izin Tajak Gisa Saleum Peunutop sedangkan pemain rapai memukul rapai menyesuaikan dengan syair yang dibacakan syahi Pelaksanaan Rapa'i Bandar Khalifah saat ini sudah langka dilaksanakan di Aceh Timur dan bisa dinyatakan hampir Punah. Rapa'i Bandar Khalifah desa Bandrong dilaksanakan pada acara Haul Sultan Said Maulana Abdul Azis Syah (Raja Peureulak Pertama), Acara tradisi perkawinan seperti intat linto, tung dara baro, Sunatan Rasul, Khanduri 1 Muaharram, Khanduri Turun tanah dan setelah padi disawah dipanen sebagai bentuk syukur. Adapun upaya-upaya dalam melestarikannya adalah dengan cara melakukan pencatatan dan pengusulan WBTB Indonesia, melaksanakan festival rapai bandar khalifah secara rutin setiap tahunnya dan memperkenalkan kepada anak-anak generasi muda.

Keyword: Rapa'i Bandar Khalifah, Gampong Bandrong, Seni Budaya Aceh, Aceh Timur

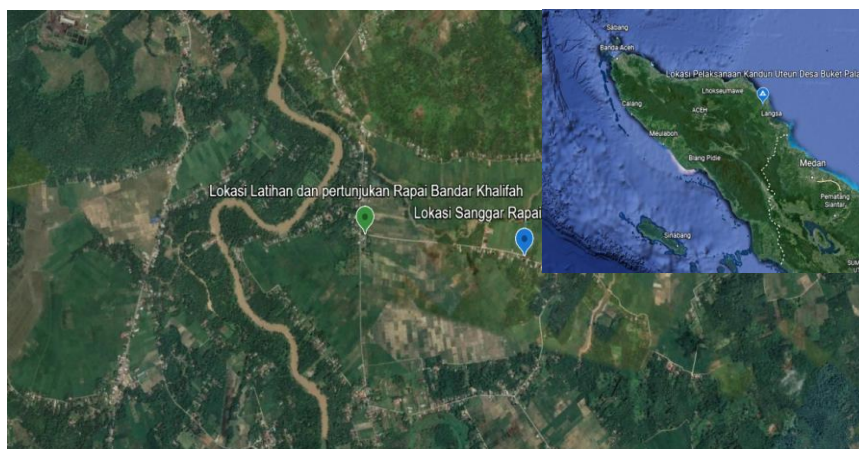
PENDAHULUAN

Gampong Bandrong merupakan salah satu desa budaya yang berada di kemukiman Bandar Khalifah, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Gampong Bandrong dikenal sebagai salah satu Gampong yang berada di kawasan Kerajaan Peureulak yang juga memiliki berbagai peninggalan warisan leluhur baik dalam bentuk Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya yang sangat bernilai bagi masyarakat setempat diantaranya berupa Seni Pertunjukan Rapa'i Bandar Khalifah.

Berdasarkan bahasa Rapa'i Bandar Khalifah tersusun oleh dua suku kata yaitu Rapa'i dan Bandar Khalifah. Adapun Rapa'i berarti alat musik tradisional rapai yang berasal dari Aceh yang terbuat dari kayu pilihan, rotan, logam dan kulit kambing, sedangkan Bandar Khalifah berarti sebuah kota Perdagangan antar bangsa seperti gujarat (India) Arab dan Persia serta sebagian negara-negara Eropa seperti Inggris, Prancis, Belanda, Portugis dan lain-lain. Awal perkembangan dan penyebaran Islam bermula dari Bandar Khalifah (Bandrong-Paya Meuligo Sekarang) yang disebarkan oleh para ulama-ulama dari Persia sehingga agama islam di Asia Tenggara berkembang dan menyebar dari Bandar Khalifah yang kemudian menjadi Peureulak. Sedangkan secara harfiah Rapa'i Bandar Khalifah dapat diartikan sebagai seni music Tradisional rapai yang dibawa untuk mengumpulkan masyarakat, gotong royong, memudahkan penyebaran syariat islam dengan berbagai zikir, selawat dan nasihat yang dituangkan kedalam syair-syair yang di lantunkan oleh Syahi dan ikut diiringi dengan pukulan rapai dikawasan Kerajaan Peureulak dan disekitarnya.

LOKASI PELAKSANAAN RAPA'I BANDAR KHALIFAH

Adapun Lokasi Lokasi pelaksanaan Seni Pertunjukan Rapa'i Bandar Khalifah berada di seluruh Kecamatan Peureulak-Namun saat ini sudah tidak dilaksanakan lagi, hanya di Gampong Bandrong, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur masih melaksanakannya.



Gambar 1. Titik Lokasi pelaksanaan Seni Pertunjukan Rapa'i Bandar Khalifah

PEMBAHASAN

Menurut maestro Bapak Abdul Manaf (68 Tahun) “Rapa’i di Aceh Timur Telah ada pada pertengahan abad ke 17 yang ditampilkan secara rutin pada disetiap acara-acara penting didesa-desa di Kawasan Kerajaan Peureulak khususnya dan kabupaten aceh timur pada umumnya, namun seiring perkembangan zaman pelaku seni Rapai Bandar semakin hari semakin berkurang karena kurangnya perhatian masyarakat untuk ikut mesletarikan Rapa’i Bandar Khalifah ini sehingga pada saat ini pelaku Rapa’i Bandar Khalifah hanya bersisa 15 orang saja didesa Bandrong.

Menurut maestro bapak Sarman (68 Tahun) berdasarkan cerita orang tuanya Tgk Hasyim (62 Tahun) dan orang tua beliau mendengarkan cerita dari orang tuanya Tgk Sadim (107 Tahun) dulu pada abad ke 17 di Kecamatan peureulak setiap Desa Ada Rapai’Bandar Khalifah pelaksanaan rapai ini awalnya digunakan untuk gotong royong, dakwah dan menjalankan syiar islam sebagai keuneubah endatu. Dulu pelaksana atau pelaku Seni Pertunjukan Rapa’i Bandar Khalifah sangat rame seiring berjalan waktu banyak pelaku Budaya atau mestro meninggal dunia tanpa meninggalkan generasi penerus sehingga pada saat ini Cuma tinggal di desa Bandrong Ini.

Menurut Bapak Abdul Manaf (68 Tahun) pada umumnya di Aceh Rapai dilaksanakan disetiap kegiatan kemasyarakatan, namun berbeda dengan yang di Aceh Timur yang dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan keagamaan, gotong royong dan syiar Islam, hal ini memiliki nilai-nilai bagi masyarakat berupa nilai ketaatan, kesopanan, kemulian dan keislaman. Selain itu prosesi pelaksanaan Rapa’i Bandar Khalifah juga berbeda dengan yang ditempat lain. Rapa’i Bandar Khalifah di Gampong Bandrong diisi dengan syair-syair berupa zikir, selawat, dakwah dan Qasidah, Haba Peningat seperti Qasidah Kerajaan Pereulak dan Bandar Khalifah yang dilaksanakan dilaksanakan diberbagai kegiatan di Kecamatan Peureulak Khususnya dan Aceh Timur Umumnya.

Secara spasifik Rapa’i Bandar Khalifah menurut bapak Sharman terdapat 3 perbedaan yang mendasar diantaranya sebagai beriku:

1. Jenis Bahan Rapai

Adapun Jenis bahan yang digunakan pada pembuatan Rapa’i Bandar Khalifah ini merupakan hal yang mendasar dari Seni pertunjukan Rapai Bandar Khalifah. Karena hal ini sangat mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh rapai sendiri, untuk

rapai bandar khalifah pembuatan alat rapai berbeda dengan tempat lain, biasanya ditempat lain dengan menggunakan kulit lembu betina, sedangkan alat musik Rapa'i Bandar Khalifah menggunakan kulit kambing dengan ukuran kulit yang tipis, hal ini untuk menghasilkan suara yang nyering dan keras. Sedangkan jenis bahan kayu yang digunakan untuk pembuatan alat Rapa'i seperti kayu Tuwalang, Merbo, Sekacang.

2. Jenis syair

Adapun syair yang dilantukan pada rapai bandar khalifah berbeda dengan rapai ditempat lain, berupa jenis saleum pembuka ataupun salam pembukaan acara, zikir Lailahailallah, Seulaweut Kepada Nabi Muhammad, Haba Peu Ingat yang berupa Nasihat dalam Bahasa Aceh yang dilantukan pada setiap acara Keagaam dan salam penutup, rapai bandar khalifah syair-syair yang dilantukan hanya dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Aceh dan Bahasa Arab.

Berikut merupakan salah satu isi syair dari lagu yang dimainkan berupa Saleum Pembuka Judul Lagu "Bri Saleum"

*Salam'alaikum Warahmatullah
Jaro dua blaih Ateuh Jeumala
Jaro lon siploh diateuh ulee
Meu'ah Lonlakee Bandum Seureuta*

Radat

*Alhamdulillah Ta Pujoe Tuhan
Nyang Peujeut Alam langet ngon Donya
Seulaweut Saleum Keu Muhammadan
Rasul Pilihan Saidil Ambia*

*Keu Wareh Sahbat Meuhat Lom teuma
Yang ikot sajan bela agama
Keunang bak gurei tanyo do'akan
Seureuta Saja Keumukmin Dumna*

Keubapak-bapak hormat lon tuan

*Inong ngon agam Bandum Seureuta
Jaroe Kamoe beut keubandum rakan
Seureuta sajan bandum Syedara*

*Nibak.....Peugot Hiburan
Rapai canang meupeih Le' Sibra
Hana Tuwo Cit Kamo Bisalam
Para Undangan Yang Troh teuka*

*Rapa'i Bandar Khalifah Group Kamo Boh nan
Group Kesenian Seni Budaya
Oh boe Keuh Mantong Seukedar salam
Mohon harapan dukung Bersama*



Gambar 2. Acara Seni Pertunjukan Rapa'i Bandar Khalifah Di Gampong Bandrong, Kecamatan Peureulak-Kab. Aceh Timur

3. Proses pembuatan

Proses pembuatan Rapa'i Bandar Khalifah dilakukan oleh seorang mestro yang sudah dianggap ahli oleh masyarakat, dengan cara memotong kayu dan keudian direndam dalam lumpur selama 6-12 bulan (Kayu baloh rapai), kemudian setelah 6-12 bulan kayu ini diambil dan disimpan selama 6 bulan di tempat yang kering yang bertujuan untuk lebih kuat, awet dan kuyu rapai mengkilat, untuk kulit rapai hanya menggunakan kulit kambing pilihan seperti kambing yang sehat dan tebal kulitnya, kulit yang kambing yang sudah di bersihkan di keringkan dengan cahaya matahari selama 3 hari dan diapikan diatas sandeng selama 3 bulan, yang bertujuan untuk menghasilkan Kulit yang kering, ketat dan kua. sedangkan untuk pemasangan pada kayu yang telah disiapkan dengan menggunakan rotan dan logam untuk merekatkan pada kayu Rapa'i.

Kegiatan Rapa'i Bandar Khalifah di masyarakat Gampong Bandrong telah dilaksanakan secara rutin pada berbagai kegiatan Keagamaan seperti memperingati acara ulang tahun islam 1 Muharam, yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dimakam Sultan Maulana Abdul Azis Syah atau kompleks monisa, Maulid Gampong tradisi perkawinan seperti intat linto, tung dara baro, sunatan rasul, haul sultan maulana abdul azis syah 1 muharam dan di berbagai kegiatan tradisi dan adat lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas tentang Rapa'i Bandar Khalifah di Gampong Bandrong, Kecamatan Peureulak Kab. Aceh Timur Penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Rapa'i Bandar Khalifah dapat diartikan sebagai seni Pertunjukan rapai yang diringi oleh berbagai syair-syair bernilai syar'i seperti Saleum, zikir, selawat dan nasihat yang bertujuan untuk penyebaran syariat islam, mengumpulkan masyarakat, gotong royong dikawasan Kerajaan Peureulak dan di sekitarnya.
2. Rapa'i Bandar Khalifah desa Bandrong dilaksanakan pada acara Haul Sultan Said Maulana Abdul Azis Syah (Raja Peureulak Pertama), Acara tradisi perkawinan seperti intat linto, tung dara baro, Sunatan Rasul, Khanduri 1

- Muaharram, Khanduri Turun tanah dan setelah padi disawah dipanen sebagai bentuk syukur, .
3. Rapa'i Bandar Khalifah dimainkan oleh 13 hingga 15 orang pemain yang terdiri dari Syahi yang berjumlah 1-3 orang, dan pelaku pemukul rapai berjumlah 10 hingga 12. Syahi berperan sebagai vocal yang melantunkan berbagai jenis syair pertunjukan Rapa'i Bandar Khalifah Sedangkan pemain rapi berperan memainkan rapai atau memukul rapai dan menyauti setiap seruan radat dari syahi..
 4. Rapa'i Bandar Khalifah menampilkan berbagai zikir, selawat, dan Nasihat. Pada penampilan Rapa'i Bandar Khalifah tidak menampilkan gerakan tari karena dinilai melanggar aturan syariat daerah setempat. Hanya menampilkan pertunjukan rapai yang diiringi oleh syair dari syahi
 5. Terdapat beberapa jenis syair *Bri Saleum, Lailahailallah, Ya Habibullah Ya Rasulullah, Peuingat Kawom, Reusam dan Adat dan Izin Tajak Gisa Saleum Peunutop*.
 6. Adapun upaya-upaya dalam melestarikannya adalah dengan cara melakukan pencatatan dan pengusulan WBTB Indonesia, memilih panglima uteun, selalu melaksanakan Festival Rapa'i Bandar Khalifah setiap tahunnya, membiasakan dan memperkenalkan kepada anak-anak generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Muhammad Salam (2004), Aceh Antara Adat dan Syari'at: Sebuah Kritik Tradisi Dalam Masyarakat Aceh, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, hal. 6-10
- Darwis A. Sulaiman. (1989). Komplikasi Adat Aceh: Adat Sekitar Lingkungan Hidup, Laporan Penelitian Yayasan Toyota.
- Mahyun Yasir, (2021). Tradisi Rapa'i Bandar Khalifah Di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. hal 1.
- Muliadi Kurdi. (2005). Menelusuri Karakteristik Masyarakat Gampong: Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Aceh, Banda Aceh: Yayasan pena Banda Aceh, hal. 45-47.

Rusdi Sufi. dkk. (2002) Adat Istiadat Masyarakat Aceh, Banda Aceh: Dinas
Kebudayaan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam. hlm: 40.

Taqwadin (2011). Aspek Hukum Kehutanan dan Masyarakat Adat di Indonesia,
Yogyakarta: Intan Cendikia Rusdi Sufi. dkk. (2002), hlm: 13.